

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di era globalisasi sekarang ini penyakit yang berhubungan dengan penyakit degeneratif telah menjadi suatu masalah besar di dalam dunia kesehatan. Terutama gangguan jantung pada lansia yang ditandai dengan peningkatan sistolik serta denyut jantung. Sampai saat ini angka kejadian morbiditas dan mortalitas yang berhubungan dengan peningkatan sistolik serta denyut jantung semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Akibat dari peningkatan tersebut dapat menimbulkan penyakit hipertensi dan berakhir dengan kelainan yang sangat komplis. Data statistik di Amerika menunjukkan adanya 20% penduduk yang menderita hipertensi, dan ada kecenderungan terus meningkat. Di Indonesia belum ada data yang pasti (Purnomo, 2003).

Sebagian besar para lanjut usia sering terjadi hipertensi sistolik terisolasi, meningkatnya tekanan sistolik dan denyut jantung menyebabkan besarnya kemungkinan timbulnya kejadian stroke dan infark myocard bahkan walaupun tekanan diastoliknya dalam batas normal. Hipertensi sistolik

terisolasi adalah hipertensi dengan tekanan sistolik sama atau lebih dari 160 mmHg, tetapi tekanan diastolik kurang dari 90 mmHg dan paling sering terjadi pada lansia. Insiden terjadinya hipertensi sistolik terjadi pada umur kisaran 60 sampai 70 tahun. Hipertensi akibat peningkatan sistolik dan denyut jantung masih merupakan faktor risiko utama untuk stroke, gagal jantung penyakit koroner, dimana peranannya diperkirakan lebih besar dibandingkan pada orang yang lebih muda (Kuswardhani, 2007).

Faktor risiko diartikan sebagai karakteristik yang berkaitan dengan kejadian suatu penyakit diatas rata-rata. Faktor risiko memiliki pengaruh yang sangat kuat dan lemah. Faktor risiko hipertensi dibedakan menjadi faktor risiko yang tidak bisa diubah dan faktor risiko yang bisa diubah. Faktor risiko yang tidak bisa diubah yaitu genetik, kondisi fisiologis tubuh, umur dan jenis kelamin. Sedangkan faktor risiko yang dapat diubah yaitu gaya hidup, aktivitas fisik, obesitas, konsumsi alkohol, serta stres emosional (Krisnatuti dan Yenrina, 2005).

Dalam kehidupan sehari-hari, faktor resiko terjadinya peningkatan sistolik serta denyut jantung dipengaruhi akibat emosi negatif seperti amarah, cemas dan depresi. Terkadang tanpa disadari timbul sedikit demi sedikit dan stimulus emosi negatif ini diterima oleh bagian otak kita, yang disebut sistem Limbik. Sistem Limbik yang terdiri dari amigdala, thalamus dan hipotalamus ini berperan sangat penting dan berhubungan langsung dengan sistem otonom maupun bagian otak penting lainnya. Karena hubungan

langsung sistem limbik dengan sistem otonom, sehingga bila ada stimulus emosi negatif yang langsung masuk dan diterima oleh sistem Limbik dapat menyebabkan berbagai gangguan seperti gangguan jantung, hipertensi maupun gangguan saluran cerna. Tidak heran saat seseorang marah, maka jantung akan berdetak lebih cepat dan lebih keras dan tekanan darah dapat meninggi (Turana, 2011).

Pencegahan dari peningkatan sistolik serta denyut jantung umumnya dilakukan dengan mengubah gaya hidup seperti pengurangan berat badan, pengaturan diet makanan, olah raga teratur dan mengurangi stres. Rangkaian ini merupakan tatalaksana non farmakologi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chafin (2004) mendengarkan musik klasik dapat mengurangi kecemasan dan stres sehingga tubuh mengalami relaksasi yang mengakibatkan penurunan pada tekanan darah dan denyut jantung. Namun penggunaan musik instrumental sebagai tatalaksana non farmakologik dalam hal menurunkan tekanan darah sistolik serta denyut jantung masih dalam tahap penelitian (Saing, 2007).

Musik di beberapa negara dijadikan suatu peran besar dalam dunia kesehatan. Para peneliti sebelumnya telah mengambil kesimpulan bahwa dengan musik dapat meningkatkan atletik kinerja, mengurangi stres serta fungsi motorik pada pasien yang mengalami stroke (Bernardi *et al.*, 2006). Musik juga dapat mempengaruhi fungsi-fungsi fisiologis, seperti respirasi, denyut jantung dan tekanan darah (Greer, 2003). musik dapat digunakan

untuk penyembuhan, musik yang dipilih pada umumnya musik lembut dan teratur seperti instrumentalia/klasik mozart. Penggunaan musik sebagai media terapi di rumah sakit, terutama di ruang-ruang praktek masih sangat sedikit untuk diterapkan. Hal ini perlu disosialisasikan secara luas kepada orang kesehatan tentang dampak positif yang sangat besar hanya dengan musik. Bahkan beberapa hasil penelitian telah dipublikasikan tidak memiliki efek samping dan efikasinya cukup baik. (Potter, 2005)

Penggunaan jenis musik intrumental dalam menurunkan tekanan sistolik dan denyut jantung masih dalam tahap penelitian. Jika ditinjau dari segi pengalaman maupun teori bahwa ritme, melodi, struktur harmonik dan tempo pada jenis musik instrumental jauh lebih teratur. Oleh karena itu penelitian tentang jenis musik instrumental penting dilakukan agar tokoh masyarakat terutama yang bergerak dibidang kesehatan dapat mempertimbangkan pemakaian musik guna menurunkan tekanan sistolik dan denyut jantung (Vaajoki *et al.*, 2011).

B. Rumusan masalah

Uraian ringkas dalam latar belakang masalah di atas memberi dasar bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian berikut:

Apakah terdapat perbedaan tekanan sistolik dan denyut jantung antara mendengarkan dan tidak mendengarkan musik instrumental pada lansia di panti jompo tresna wherda lampung selatan.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada perbedaan tekanan sistolik dan denyut jantung antara mendengarkan dan tidak mendengarkan musik instrumental pada lansia di panti jompo tresna wherda lampung selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui ada perbedaan tekanan sistolik antara mendengarkan dan tidak mendengarkan musik instrumental pada lansia di panti jompo tresna wherda lampung selatan
- b. Untuk mengetahui ada perbedaan denyut jantung antara mendengarkan dan tidak mendengarkan musik instrumental pada lansia di panti jompo tresna wherda lampung selatan.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Peneliti

Menambah wawasan tentang efek musik instrumental terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan denyut jantung pada lansia.

b. Masyarakat/pasien

Memberikan informasi tentang seberapa besar efek positif yang terjadi dalam menurunkan tekanan sistolik dan denyut jantung pada lansia hanya dengan memakai musik instrumental relaksasi.

c. Rumah sakit

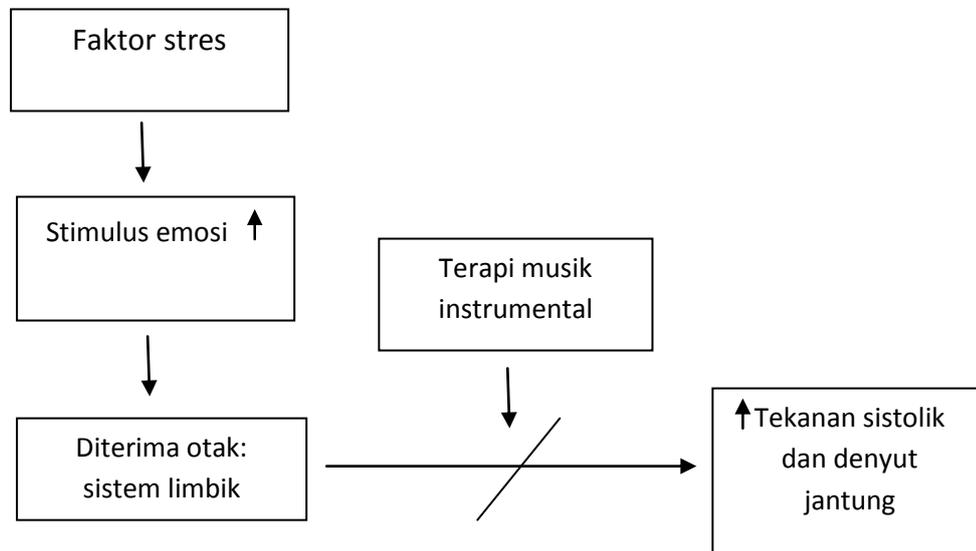
Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna pencegahan peningkatan sistolik dan denyut jantung secara non farmakologis.

d. Peneliti lain

Sebagai bahan acuan guna penelitian lebih lanjut dalam mengetahui efek positif dari musik instrumental sebagai pencegahan pada penderita tekanan darah tinggi sistolik dan denyut jantung, sehingga efek negatif yang terjadi dapat diminimalkan.

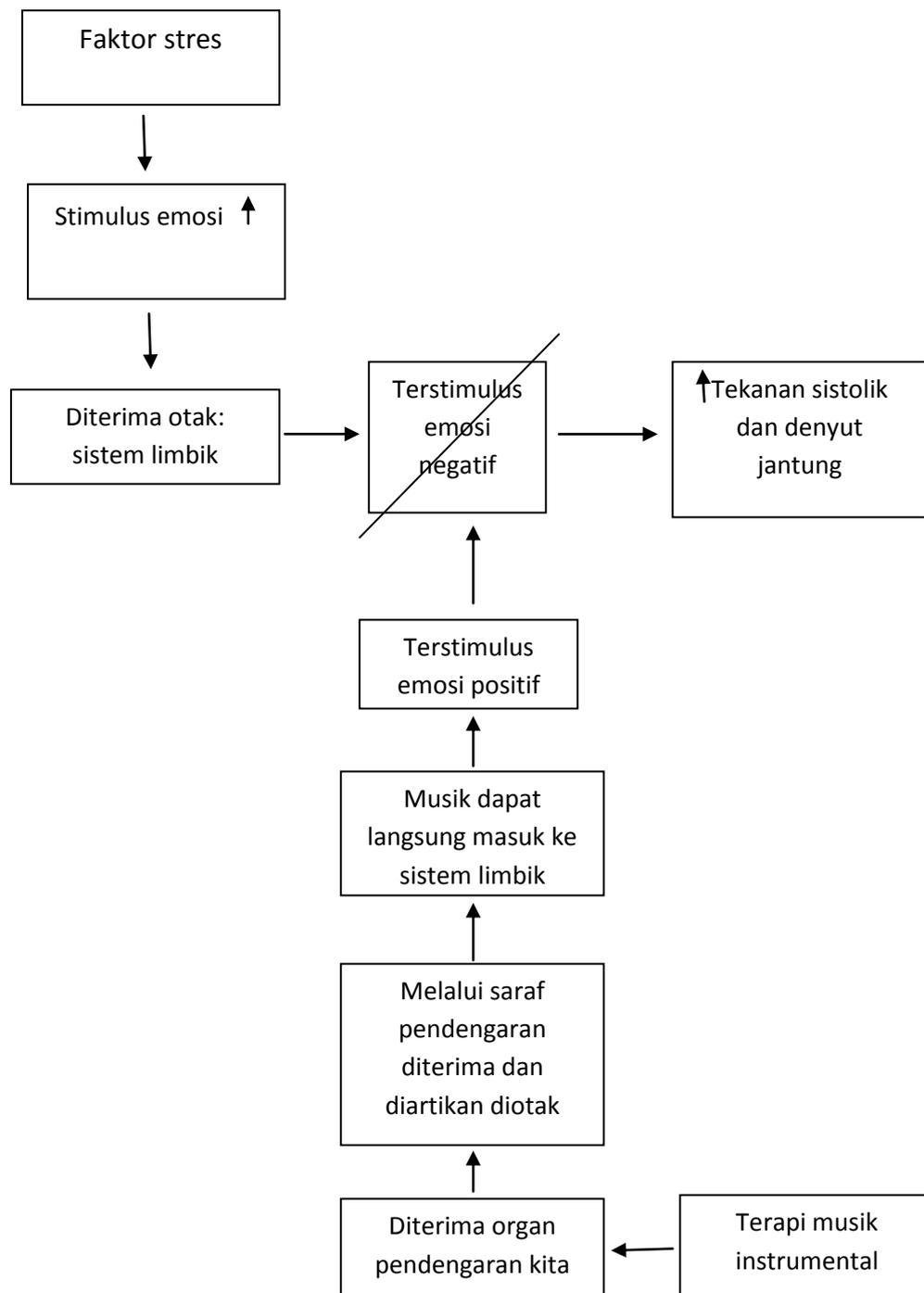
E. Kerangka penelitian

1. Kerangka teori



Gambar 1. Diagram kerangka teori tentang faktor resiko pada hipertensi (sumber : FK Atma Jaya , dr. Yuda Turana, SpS)

2. Kerangka Konsep



Ket:

↑ : meningkat

 : dihambat

Gambar 2. Diagram kerangka konsep tentang efek musik terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan denyut jantung (Elsanti, 2009).

F. Hipotesis

Ada perbedaan tekanan sistolik dan denyut jantung antara mendengarkan dan tidak mendengarkan musik instrumental pada lansia di panti Tresna Wherda Lampung Selatan.